

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan satu jenis usaha yang memberikan banyak pengaruh terhadap perekonomian Indonesia, baik dari sisi jumlah usaha yang terbentuk maupun sisi jumlah lapangan yang tercipta. Pemerintah Indonesia telah menyadari potensi UMKM dan mengambil kebijakan untuk meningkatkan kapasitas usaha mikro dan kecil agar dapat naik kelas menjadi usaha menengah. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Dalam siaran Pers Kemenko Perekonomian (2021), Dampak UMKM terhadap perekonomian Indonesia yaitu, UMKM mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada di Indonesia yang mencerminkan besarnya peran UMKM dalam mengurangi tingkat pengangguran. UMKM juga menjadi jaringan pengaman untuk Masyarakat berpenghasilan rendah, memungkinkan mereka untuk memulai bisnis dan mengatasi kelangkaan pendapatan.

Tujuan UMKM menurut Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Pengertian UMKM dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 merupakan perusahaan kecil

yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. UMKM memiliki peran penting untuk pembangunan ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan keberadaan sektor UMKM banyak menyerap lapangan pekerjaan sehingga mengurangi pengangguran (Dewi, 2018).

Menurut pendapat Hudson dan Bush (2000), literasi keuangan merupakan suatu kemampuan dalam memahami suatu kondisi keuangan serta konsep keuangan untuk merubah pengetahuan dengan baik kedalam suatu perilaku. Literasi keuangan sangat penting bagi UMKM karena dapat membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat memahami konsep keuangan seperti biaya, keuntungan, dan investasi untuk mengelola keuangan mereka (Warsani dkk, 2023). Selain itu, literasi keuangan juga dapat membantu pelaku UMKM dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih baik, seperti memilih sumber pendanaan yang tepat dan mengelola risiko keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin tinggi pula perkembangan kinerja UMKM. Sehingga, tingkat literasi keuangan sangat penting bagi perkembangan satu usaha, karena sebuah bisnis yang baik perlu didukung dengan pengelolaan keuangan yang baik pula (Risa, 2020), Karena Literasi keuangan yang baik para pelaku usaha dapat menggunakannya dalam pengambilan berbagai keputusan yang tepat

untuk usaha mereka (Rizki, 2021)

Menurut pendapat SNLKI (Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan) (2017) bahwa inklusi keuangan merupakan suatu ketersediaan akses yang ada di berbagai Lembaga, produk jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan juga kemampuan masyarakat dalam meningkatkan suatu kesejahteraan pada Masyarakat. Inklusi keuangan memiliki hubungan yang erat dengan UMKM. Dalam konteks UMKM, Inklusi keuangan dapat memberikan akses pada layanan keuangan yang dapat mendukung pertumbuhan dan pengembangan usaha mereka. Berdasarkan penelitian Syafa dan Faruq (2022), peningkatan inklusi keuangan pada sektor pemilik UMKM naik sekitar 19%. Selain itu, inklusi keuangan juga dapat membantu UMKM dalam mengatasi kesulitan permodalan. Pemanfaatan teknologi digital juga dianggap penting dalam meningkatkan inklusi keuangan bagi UMKM, karena dapat mempermudah akses pendanaan dan transaksi keuangan. akses masyarakat dalam penggunaan atau pemanfaatan jasa keuangan bertujuan untuk menghapus semua bentuk hambatan, baik dalam bentuk harga maupun non harga (Yanti, 2019). Pada umumnya, masyarakat yang mengetahui tentang lembaga jasa keuangan akan lebih terlihat memperoleh pemahaman untuk penerapan produk layanan jasa keuangan.

Menurut Aribawa (2016), Literasi dan inklusi keuangan merupakan dua konsep penting dalam dunia keuangan UMKM dan

Banyak yang mengatakan bahwa kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengakses lembaga keuangan akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan usahanya. Literasi keuangan merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Akhlar, 2021). Sementara itu, inklusi keuangan merujuk pada akses masyarakat terhadap layanan keuangan, seperti bank, asuransi, pembiayaan, dan investasi. Tingkat literasi keuangan di Indonesia masih rendah, meskipun terus meningkat dari tahun ke tahun. Rendahnya literasi keuangan berpotensi menimbulkan kerugian berbiaya mahal di kemudian hari dan menurunkan kualitas hidup akibat lilitan masalah (Akhlar, 2021). Oleh karena itu, Literasi keuangan menjadi keterampilan yang penting yang harus dimiliki individu untuk membuat dan mengelola keputusan keuangan yang baik, mulai dari soal pilihan menabung, investasi, mengajukan pinjaman, dan lainnya.

Di daerah berkembang seperti Provinsi Nusa Tenggara Timur, keberadaan UMKM menjadi salah satu penggerak utama aktivitas ekonomi masyarakat, terutama di wilayah perkotaan. Salah satu wilayah yang memiliki potensi UMKM yang cukup besar adalah Kecamatan Kelapa Lima yang terletak di Kota Kupang. Kecamatan ini merupakan kawasan strategis dengan aktivitas perdagangan, jasa, dan usaha mikro yang terus berkembang seiring dengan pertumbuhan penduduk dan

kebutuhan masyarakat. Berdasarkan data yang tersedia, jumlah UMKM di Kecamatan Kelapa Lima tercatat sebanyak 1.643 unit usaha, yang tersebar di berbagai sektor, seperti perdagangan, kuliner, jasa, dan usaha rumahan. Jumlah ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian lokal. Namun demikian, besarnya jumlah UMKM tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan kinerja usaha yang optimal. Masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi berbagai permasalahan, antara lain keterbatasan dalam pengelolaan keuangan, rendahnya pemahaman terhadap pencatatan keuangan usaha, serta minimnya akses terhadap lembaga dan produk keuangan formal.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi kinerja UMKM adalah literasi keuangan. Literasi keuangan yang rendah dapat menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam mengelola arus kas, menentukan harga jual, merencanakan investasi, serta memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Kondisi ini berdampak pada lemahnya pengambilan keputusan keuangan yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Selain itu, inklusi keuangan juga menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku UMKM di Kecamatan Kelapa Lima. Tidak semua pelaku usaha memiliki akses yang memadai terhadap layanan perbankan, pembiayaan, maupun produk keuangan lainnya, baik karena keterbatasan informasi, persyaratan administrasi, maupun faktor kepercayaan terhadap lembaga

keuangan. Padahal, peningkatan literasi keuangan yang diikuti dengan perluasan inklusi keuangan diyakini mampu meningkatkan kinerja UMKM secara signifikan. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman keuangan yang baik serta akses terhadap layanan keuangan formal akan lebih mampu mengembangkan usahanya, meningkatkan produktivitas, dan menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Beberapa penelitian mengenai hubungan literasi keuangan dan inklusi keuangan telah diidentifikasi sebagai faktor yang paling penting dalam menentukan hidup dan pertumbuhan UMKM. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wira Iko Putri Yanti (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil berbeda ditemukan oleh peneliti Irin Fitria, Fransiska Soejono, M.J. Tyra (2021) bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wira Iko Putri Yanti (2019) juga menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, namun hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Mei Ruli Ninin Hilmawati dan Rohmawati Kusumaningtias (2021) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan merupakan dua faktor penting yang berpotensi memengaruhi kinerja UMKM. Namun, masih terdapat

perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kinerja UMKM, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada lokasi penelitian serta hasil yang didapatkan apakah sejalan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan datang. Oleh karena itu, penulis mengangkat penelitian ini dengan judul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KECAMATAN KELAPA LIMA”**

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan Uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Kelapa Lima.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka menjadi persoalan penelitian yang akan di jadikan bahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Kelapa Lima?
- b. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Kelapa Lima?
- c. Apakah literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Kelapa Lima?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Kelapa Lima.
- b. Mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Kelapa Lima.
- c. Mengetahui pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Kelapa Lima.

1.4.2 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Akademis

Hasil penelitian diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan dan menjadi berguna khususnya mengenai Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap kinerja UMKM dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian lebih lanjut di bidang yang sama.

b) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah dan masyarakat, Khususnya bagi pelaku UMKM tentang pentingnya Literasi keuangan dan inklusi keuangan dalam perkembangan usahanya.